

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi kasus bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana S1**

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun Oleh :

Tri Bagas Julistyو

NIM : 31401700167

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PRODI STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020).

Disusun Oleh

Tri Bagas Julisty

NIM : 31401700167

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان الإسلامية

Semarang, 07 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si

NIK. 211406018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dengan Dewan Komisari Independen Sebagai Variabel Moderasi”

(Studi kasus bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Disusun Oleh :

Tri Bagas Julistyو

NIM : 31401700167

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 29 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1



Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si **Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS**

NIK. 211406018

NIK.211415029

Penguji 2



Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt., CA

NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 17 September 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Bagas Julistyو

NIM : 31401700167

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa pra skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 01 September 2022

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METER TEMPEL' and 'DB87EAJX37289461'.

Tri Bagas Julistyو

NIM : 31401700167

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Bagas Julistyو

NIM : 31401700167

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

No.Hp/Email : 081804756142/bagastri.0706@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi”** menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai hak cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 september 2022

Yang menyatakan,



Tri Bagas Julistyو

NIM. 31401700167

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

(Q.S Al Insyirah 6-8)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(H.R Muslim No. 2699)

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

“Kedua orang tua dan keluarga”

“Bapak Dr. Edy Supriyanto,SE, Akt, MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini”

ABSTRACT

The report on the development of the financial ratios of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2020 shows unstable financial ratios. This study was conducted to determine the effect of Corporate Social responsibility (CSR) Disclosure on Profitability with Independent Board of Commissioners as Moderating Variable. The type of research used is quantitative research. The type of data used is secondary data. The data collection technique used purposive sampling. The number of samples used is 36 (during the 2018-2020 period). The analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study note that the value of the determinant coefficient (R^2) is 0.429, which means that this independent variable affects the dependent variable and the moderating variable is 42.9% and the remaining 57.1%. influenced by variables outside of this study. Based on the results of the study that CSR Disclosure has a positive and significant effect on Profitability, the Independent Board of Commissioners has a positive and significant effect on CSR Disclosure on Profitability.

Keywords: CSR Disclosure, Profitability, Independent Board of

Commissioners

ABSTRAK

Laporan perkembangan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 menunjukkan tidak stabilnya rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 (selama periode 2018-2020). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,429 yang berarti variabel independen ini mempengaruhi variabel dependen dan variabel moderasi sebesar 42,9% dan sisanya 57,1% yang dipengaruhi variabel diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan dengan Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Dewan Komisaris
Independen

INTISARI

Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio-rasio keuangan yang masing-masing rasio meningkat dalam per tahunnya. Sehingga nilai asset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020. Salah satu program BEI dalam perbankan syariah mendorong komitmen bank syariah melalui peningkatan permodalan dan memperbaiki efisiensi melalui optimalisasi peran dan mengembangkan layanan perbankan syariah.

Perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, agar dapat meningkatkan kualitas perbankan syariah. Profitabilitas merupakan salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha khususnya dalam perbankan. Hal ini dikarenakan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan adanya pengelolaan yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Dalam hal ini rasio keuangan dapat melihat kondisi keuangan yang dapat menentukan profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) sebagai salah satu alat ukur profitabilitas. Dengan adanya ROA dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Penelitian ini menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36

(selama periode 2018-2020). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan dengan Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi”** ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Prof.Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta mengarahkan selama penyusunan praskripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Orang tua tercinta atas tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi panutan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjalani hidup dengan ikhlas dan bahagia.
7. Keluarga saya dan juga keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya.
8. Semua teman temanyang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan praskripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan pra skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk pra skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaim Wr. Wb.

Semarang, 01 September 2022

Yang Menyatakan



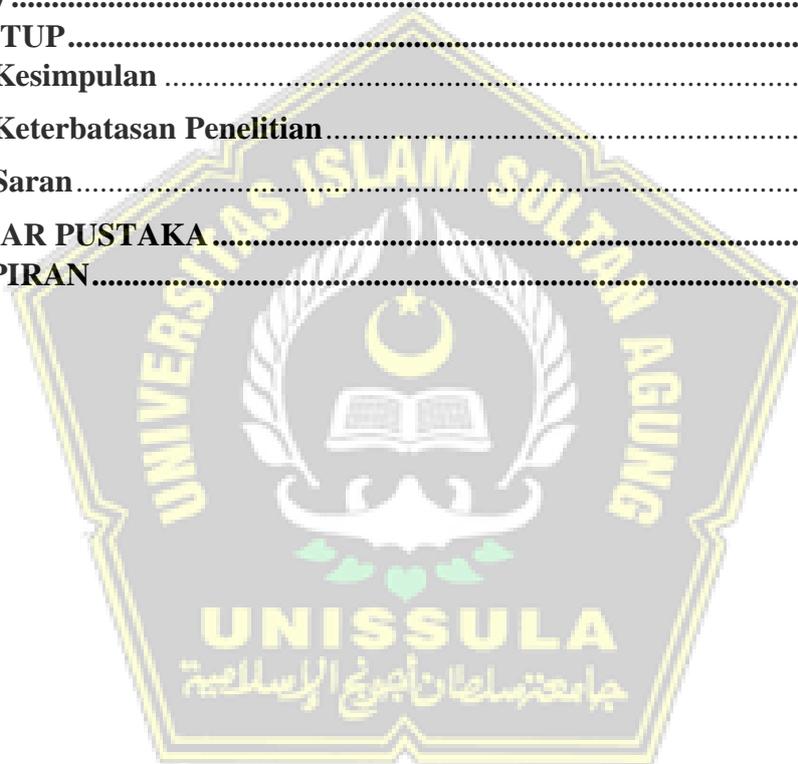
Tri Bagas Julisty
NIM : 31401700167

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori agency	8
2.1.2 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD).....	9
2.1.3 Pengertian Perbankan.....	10
2.1.4 Fungsi Perbankan.....	11
2.1.5 Bank Syariah.....	12
2.2 Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	14
2.2.2 Profitabilitas	17
2.2.3 Dewan Komisaris Independen.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.2.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas.....	25
2.4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas.....	27
BAB III.....	32

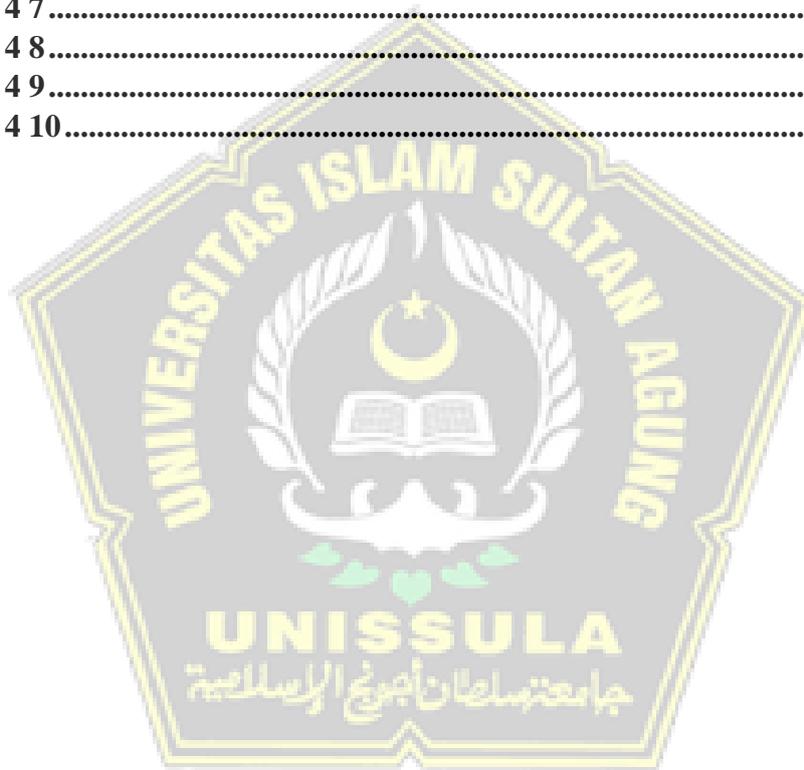
METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2.1 Populasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Sumber dan Jenis Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.5.1 Variabel Dependen	34
3.5.2 Variabel Independen	34
3.5.3 Variabel Moderasi	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.2.1 Uji Normalitas	37
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	37
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	37
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.6.4 Uji Keباikan Model.....	39
3.6.5 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	42
4.2 Hasil Analisis Data	43
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1 Uji Normalitas	45
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.3 Uji Autokorelasi	48
4.3.4 Uji Multikolonieritas	49
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	50

4.5 Kebaikan Model	51
4.5.1 Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistika F)	51
4.5.2 Koefisien Determinan (R²)	53
4.6 Uji Hipotesis	54
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.7.1 Pengaruh <i>Corporat Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas	54
4.7.2 Dewan Komisaris Independen dengan hubungan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Profitabilitas	56
BAB V	58
PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	24
Tabel 3.1.....	35
Tabel 4 1.....	42
Tabel 4 2.....	43
Tabel 4 3.....	45
Tabel 4 4.....	46
Tabel 4 5.....	47
Tabel 4 6.....	48
Tabel 4 7.....	49
Tabel 4 8.....	50
Tabel 4 9.....	52
Tabel 4 10.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1251



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 10 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan bank merupakan tempat untuk menyimpan uang dari masyarakat yang bertujuan untuk melakukan transaksi seperti alat pembayaran, alat penukaran uang, kreditur dan sebagainya.

Bank sebagai perantara pihak yang memiliki dana surplus dengan pihak yang mengalami defisit memerlukan informasi dari keuntungan yang sehat agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar dan kepercayaan publik tetap terjaga. Hal ini disebabkan oleh gejolak ekonomi internasional dan nasional, dengan terungkapnya kasus Bank Century yang telah menyebabkan guncangan pada industri perbankan sehingga nasabah dan investor kehilangan kepercayaan pada banyak bank di Indonesia. Oleh sebab itu, bank Indonesia perlu mengambil langkah untuk menilai kinerja bank dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat, nasabah maupun investor. Penerapan pengungkapan CSR diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki pelaporan tanggungjawab sosial yang baik. Oleh karena itu, informasi terkait pelaporan tanggungjawab social seperti kegiatan CSR dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam

laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan social (Danu Candra Indrawan, 2017).

Pelaksanaan program pengungkapan CSR tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan sumber daya alam (SDA), industri perbankan juga menjadi salah satu sektor yang bertanggung jawab di bidang ini. Bank, sebagai perantara penerimaan dan pendistribusian kembali dana publik, bank juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Bank perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, namun pada kenyataannya masih banyak bank yang tidak melaksanakan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik dan mendalam. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum memahami bagaimana membuat program atau produk yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henri (2018) menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh **positif** dan signifikan terhadap Profitabilitas. Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto & Kewal (2017) menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR berbasis karakteristik social bank berpengaruh **negatif** dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Masih banyak perbankan yang belum menggunakan system gcg karena menganggap penerapan GCG akan menimbulkan biaya yang lebih besar padahal dengan adanya GCG perusahaan akan dapat mengoptimalkan pengelolaan

profitabilitas. GCG dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional dan proses bisnis secara baik dan sehat. Salah satu pilar GCG yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah dewan komisaris independen.

Dewan komisaris independen adalah wali amanat dari pemegang saham independen yang diangkat semata-mata berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keterampilan profesionalnya untuk sepenuhnya melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen mampu memberikan pengawasan secara lebih objektif terkait pengelolaan perusahaan dikarenakan tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan tersebut Kabir dan Thai (2017). Dengan kata lain, kinerja komite independen yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank dan kinerja lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Husaini, (2018) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas. Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Heryanto & Juliarto (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas” yang mengambil sampel dari perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia tahun 2005-2008. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini. Pertama

penelitian sebelumnya mengambil sampel dari BEI tahun 2005-2008, sedangkan penelitian yang sekarang mengambil sampel dari BEI tahun 2018-2020. Alasan penulis memilih objek penelitian di perusahaan yang terdaftar di BEI karena perusahaan yang tercatat dan terdaftar pada BEI merupakan perusahaan yang berskala bagus dan berkualitas. Kedua periode penelitian yang dilakukan adalah 2018- 2020 dengan alasan data tersebut adalah data terbaru dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2008. Ketiga, penelitian ini menambahkan Dewan Komisaris Independen sebagai variable moderasi. Dikarenakan dewan komisaris independen merupakan salah satu pihak guna menjalankan fungsi *controlling* yang dapat mengendalikan keputusan manajemen yang cenderung mengabaikan kepentingan *minority shareholders*. Diharapkan pula dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan perusahaan terhadap pemilik perusahaan. Selain itu, fungsi *controlling* dewan komisaris independen dapat memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan visi misi yang telah ditetapkan sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dengan Dewan Komisaris Independen Variabel Moderasi (Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, masih kurangnya implementasi CSR dari perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang kurang merata. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana profitabilitas di Bank Umum Syariah apabila telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai acuan penyusunan bab-bab selanjutnya.

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia.
2. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam memperluas ilmu pengetahuan tentang stabilitas keuangan perbankan di Indonesia.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan terhadap bank umum syariah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan berkelanjutan kinerja perbankan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori agency

Menurut Henri (2018) menyatakan Teori keagenan didasarkan pada hubungan kontraktual antara anggota perusahaan, dengan prinsipal dan agen sebagai aktor utama. Prinsipal (pemegang saham) adalah pihak yang mempercayakan agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen (manajemen) adalah pihak yang dipercayakan prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk bertanggung jawab atas hal-hal yang dipercayakan kepadanya oleh prinsipal.

Penerapan teori keagenan dapat tercermin dalam kontrak kerja, yang mengatur rasio hak dan kewajiban semua pihak dengan tetap memperhatikan kepentingan secara keseluruhan. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik dalam bentuk keuntungan, imbalan, atau risiko, yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak yang proporsional secara matematis dapat menyeimbangkan hubungan antara prinsipal dan agen, menunjukkan kinerja terbaik agen dalam memenuhi kewajibannya, dan memberikan insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal kepada agen, maka kontrak kerja akan optimal (Ramadona, 2021).

Penggunaan teori agency dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa adanya dewan komisaris independen merupakan salah satu agen guna menjalankan fungsi controlling yang dapat mengendalikan keputusan manajemen yang cenderung

mengabaikan kepentingan minority shareholders. Diharapkan pula dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu menjalankan dan memastikan akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan perusahaan terhadap pihak principle dalam hal ini pemilik perusahaan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Pengungkapan adalah pelepasan informasi yang ditujukan untuk pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan CSR dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan berjalan.

Menurut Wulolo & Rahmawati (2017) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah suatu pelaporan tentang informasi pertanggungjawaban social perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait lingkungan social guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat luas. Pengungkapan CSR adalah proses penyampaian informasi tentang kegiatan perusahaan yang terkait dengan lingkungan sosialnya kepada masyarakat.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR merupakan perusahaan yang memilik kepedulian tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Laporan CSR dipublikasikan pada laporan tahunan yang diterbitkan setiap tahunnya guna memberikan keterbukaan kepada masyarakat mengenai kegiatan social yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Konsep CSR sudah ada dalam ekonomi islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan yang bertanggungjawab mengelola bumi dan memanfaatkannya secara bijak. Manusia dilarang merusak lingkungan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang artinya “ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. 28:77). Oleh sebab itu, manusia diperintahkan untuk senantiasa berbuat kebaikan karena Allah SWT akan membalas setiap kebaikan tersebut meskipun sangat kecil sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-zalzalah :



"Barangsiapa yang berbuat kebaikan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasan) nya" . QS. Az-Zalzalah: 7

2.1.3 Pengertian Perbankan

Bank merupakan tempat penyimpanan dana dari masyarakat dengan menggunakan sistem bunga ataupun sistem bagi hasil dan tempat terjadinya transaksi dalam bentuk kredit yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

rakyat banyak. Menurut B.N. Ajuha (2017) Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Menurut (Kuncoro, 2017), Bank yaitu suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta sebagai suatu lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang dibawah naungan Undang-Undang suatu Negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan utama bank ialah menyalurkan kredit ke masyarakat dari dana yang simpan oleh masyarakat itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.4 Fungsi Perbankan

Fungsi utama perbankan Indonesia ialah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut :

a. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan yang didasari pada kepercayaan, hal ini menandakan bank harus bisa menyakinkan masyarakat bahwa dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana melandasi dengan unsur

kepercayaan. Maka dari itu masyarakat akan lebih yakin untuk menitipkan dananya dibank tersebut.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa. Mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan tersebut akan mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.5 Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Sudarsono, (2008). Sedangkan menurut UU no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan

menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Perkreditan Rakyat Syariah.

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan asas kemitraan, kewajaran, transparansi, dan universalitas serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan asas prinsip syariah. Kegiatan perbankan syariah merupakan penerapan prinsip ekonomi syariah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Pada kegiatan bank syariah, sistem yang dipakai menggunakan sistem bagi hasil. Bank syariah tidak mengenal adanya bunga yang sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dari penggunaan dana maupun pinjaman dana. Karena bunga merupakan riba yang diharamkan berdasarkan dengan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 jenis bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang kegiatannya dengan lalu lintas pembayaran dengan prinsip syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan bagian dari bank konvensional yang berdiri sebagai kantor induk kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Berbeda dengan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang hanya melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana.

Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) bahwa fungsi dan peran bank syariah sebagai berikut :

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengatur kegiatan investasi dari dana yang dihimpun dari nasabah
2. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Syariah melakukan kegiatan perbankan pada umumnya
3. Pelaksanaan kegiatan sosial, bank syariah memiliki kewajiban untuk mendistribusikan dana kebaikan seperti amal, zakat dan lainnya kepada masyarakat umum.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. CSR Merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Arifin & Wardani (2016) mendefinisikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas

masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Menurut Said (2018) memberikan definisi CSR Sebagai upaya dari perusahaan untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat dengan membuat program-program amal baik eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan secara internal, mereka mampu berproduksi dengan baik, meraih keuntungan maksimal dan mensejahterakan karyawannya.

Sedangkan menurut Agus Rusmana, dkk (2019) dalam Said (2018), memberikan definisi CSR Merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.

Di Indonesia, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diatur melalui Undang-Undang No. 74 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa CSR merupakan kewajiban untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Prinsip-prinsip dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang menjadi implementasi yang menjiwai atau menjadi informasi dalam

pengambilan keputusan menurut ISO 26000 meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
3. Menghormati stakeholders dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar HAM

Pengukuran CSR dapat dilakukan menggunakan index Global Reporting Iniatif (GRI). GRI didirikan pada tahun 1997 di Amsterdam-Belanda oleh sejumlah perusahaan dan organisasi yang tergabung dalam Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES) Adi dan Taufiq (2016). GRI adalah organisasi nirlaba internasional dengan struktur berbasis jaringan yang kegiatannya melibatkan ribuan profesional dan organisasi dari berbagai sektor, konstituen, dan wilayah yang misinya adalah menjadikan pelaporan keberlanjutan sebagai praktik standar, sehingga semua perusahaan dan organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, dan lingkungan mereka sosial, dan tata kelolanya.

Saat ini GRI hadir dengan generasi ke-empat (GRI G4) yang terdiri dari 6 aspek penilaian antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)

3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan ekonominya melalui sumber dayanya. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi yang pada akhirnya akan memberikan sinyal positif kepada investor (Martha et al., 2018). Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam hal ini Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan dari laporan profitabilitas perusahaan. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia sebagai pengawas bank mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya 2019).

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada.

2.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen adalah orang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas untuk mewakili pihak manapun dan diangkat semata-mata berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesionalnya untuk melaksanakan tugasnya secara penuh di bidangnya. kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat menjadi pemantau yang efektif karena tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih objektif terhadap permasalahan kegiatan yang akan dilakukan perusahaan Kabir dan Thai (2017).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komisaris independen dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan terbuka wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali. jumlah komisaris. anggota dewan komisaris (Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06/2000). Persentase ini dianggap mewakili pemangku kepentingan yang dianggap minoritas, sehingga mungkin ada

perbedaan perlakuan antara pemangku kepentingan mayoritas dan minoritas Nugraha dan Meiranto, (2015) dalam (Agus, 2019).

Komisaris independen dinilai mampu memberikan pengawasan yang lebih baik dengan melakukan pengecekan secara independen terhadap pimpinan (Nurchayani 2018). Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena komisaris independen tidak berasal dari pihak terafiliasi yaitu pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya serta dengan perusahaan itu sendiri (Nurchayani 2018). Selain itu, keberadaan pihak independen dalam perusahaan merupakan cara bagi para pemangku kepentingan untuk turut serta memberikan pengaruh kepada perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dalam Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia menurut Satuan Tugas Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (2006), dalam upaya menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, komisaris independen harus secara produktif mengupayakan dewan komisaris untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi yang terkait dengan perusahaan tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi yang efektif terkait anggaran.
2. Memastikan bahwa perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada pihak kompeten.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki suatu system pengendalian internal yang baik guna mencegah terjadinya kecurangan yang akan timbul.

4. Memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap hukum, norma dan peraturan yang berlaku
5. Memastikan perusahaan memiliki manajemen resiko yang baik
6. Memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*.

Menurut Keputusan Direksi BEJ No.315/BEJ/06-2000 kriteria menjadi dewan komisaris independent adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas dan bukan merupakan pemegang saham perusahaan tersebut.
2. Komisaris independen tidak terafiliasi dengan direktur maupun komisaris lainnya perusahaan tersebut.
3. Komisaris independen tidak merangkap jabatan dalam perusahaan.
4. Komisaris independen memiliki pemahaman terkait peraturan perundang – undangan tentang pasar modal.
5. Komisaris independen dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
6. Komisaris independen tidak dipekerjakan sebagai eksekutif oleh perusahaan pada satu kelompok usaha dan dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi tersebut dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terakhir.
7. Komisaris independen bukan merupakan tim penasehat perusahaan

8. Komisaris independen bukan merupakan vendor yang berpengaruh secara signifikan maupun bukan pihak yang memiliki kaitan langsung dengan pemasok perusahaan
9. Komisaris independen tidak terikat kontrak pada satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
10. Komisaris independen bebas dari segala macam kepentingan bisnis dan campur tangan secara material
11. Komisaris independen memiliki kewajiban mendistribusikan informasi yang didapat kepada dewan komisaris tercatat.

Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris independen diukur dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris dikali dengan 100%. Dalam hal ini informasi mengenai dewan komisaris independen dapat dilihat dalam annual report perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan total dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris suatu perusahaan perbankan berbasis syariah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu juga bertujuan sebagai pembanding kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan. Penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan begitu, penulis mengangkat beberapa

penelitian sebagai sumber referensi. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebagai sumber acuan penulis diantaranya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Karlinda, dkk. (2021)	Variabel Independen - Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> Variabel Dependen - Profitabilitas	Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2.	(A. Putra, 2020)	Variabel independen - Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> Variabel Denepnden - Profitabilitas	Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Rilla Gantino (2016)	Variabel Independen - <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Variabel Dependen	a. <i>Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset (ROA)</i> .

		- Kinerja Perusahaan	b. <i>Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE).
4.	Parengkuan (2017)	Variable Independen - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variable Dependen - Profitabilitas	CSR terhadap ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Marissa, Dianne, dan Rizky (2013)	Variable Independen - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variable Dependen - Profitabilitas Perusahaan	CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA
6.	EvansKartikaningdyah(2019)	Variable Independen - Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variable Dependen - Profitabilitas	Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE (Return On Equity). - Pengungkapan corporate social responsibility

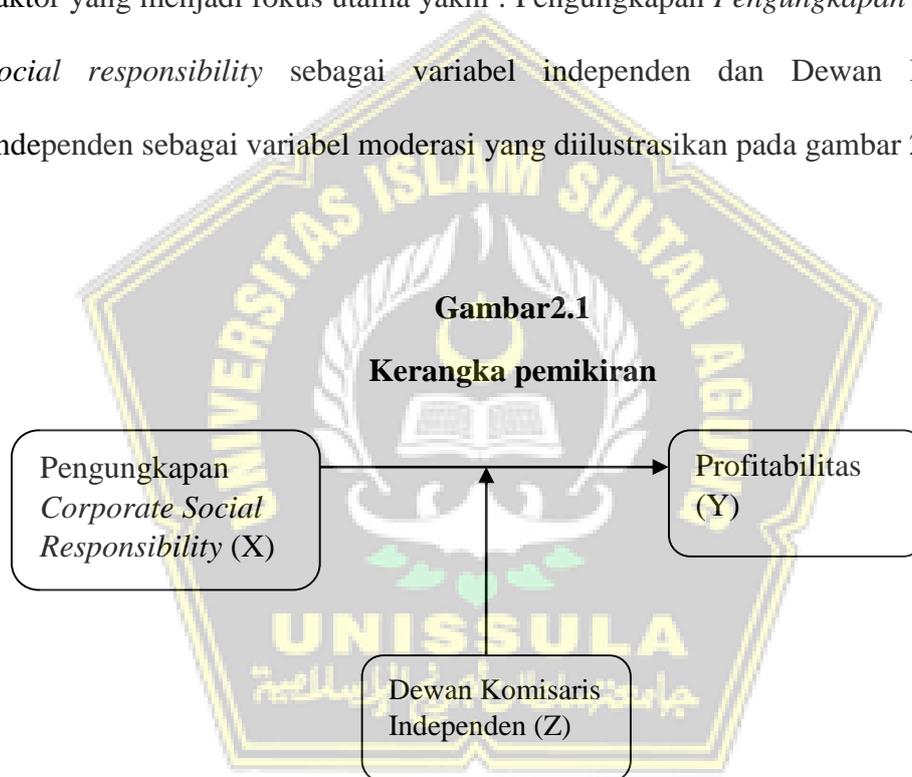
			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset).</p> <p>- Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROS (Return On Sales).</p>
7.	Putra(2016)	<p>Variable Independen</p> <p>- <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variable Dependen</p> <p>- Profitabilitas Perusahaan</p>	<p>- Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>- Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>- Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap EPS.</p>

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas adalah suatu tampilan keadaan secara utuh kondisi perusahaan selama periode tertentu atau merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua faktor yang menjadi fokus utama yakni : Pengungkapan *Pengungkapan corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi yang diilustrasikan pada gambar 2.1



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Konsep CSR sudah ada dalam ekonomi islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan yang bertanggungjawab mengelola bumi dan memanfaatkanya secara bijak. Manusia dilarang merusak lingkungan karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Oleh

sebab itu, manusia diperintahkan untuk senantiasa berbuat kebaikan karena Allah SWT akan membalas setiap kebaikan tersebut meskipun sangat kecil.

Berdasarkan teori Pengungkapan CSR, pengungkapan sosial adalah pelaporan atau penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan mengenai semua aktivitas perusahaan yang terkait dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan CSR dapat menjadi elemen strategi perusahaan yang menguntungkan, berkontribusi terhadap manajemen risiko dan menjaga hubungan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Heal dan Garret2016).

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan juga dipengaruhi oleh kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah, karena pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan akan membentuk citra bank itu sendiri. CSR menggambarkan fungsi sosial bank syariah baik dari perspektif hukum positif maupun Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dan disertai dengan pengungkapan dalam laporan tahunan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik bank syariah dalam menginformasikan kegiatan sosialnya, maka aspek keuangan juga akan meningkat. Bank syariah dapat bertindak sebagai lembaga intermediasi sosial untuk program tersebut. Melalui jaringan infrastruktur yang baik yang dimiliki oleh bank syariah, program sosial akan lebih baik. Fungsi sosial dan fungsi komersial yang melekat pada bank syariah dapat diintegrasikan sehingga menjadi saling menguntungkan. Kinerja sosial dapat meningkatkan kinerja keuangan atau sebaliknya.

Penelitian terdahulu dari Siegel & Paul (2016) dan Heryanto & Juliarto (2017) membuktikan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis didapatkan adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2.4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas.

Teori agensi merupakan teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Sejalan dengan teori tersebut, dewan komisaris independen merupakan salah satu agen guna menjalankan fungsi *controlling* yang dapat mengendalikan keputusan manajemen yang cenderung mengabaikan kepentingan *minority shareholders*. Diharapkan pula dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan perusahaan terhadap pihak *principle* dalam hal ini pemilik perusahaan. Selain itu, fungsi *controlling* dewan komisaris independen dapat memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan visi misi yang telah ditetapkan sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Jadi, dewan komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara CSR terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen dapat memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan memastikan transparansi didalam perusahaan. Jika hal tersebut tercapai maka profitabilitas

perusahaan dapat meningkat karena manajemen merasa terawasi oleh dewan komisaris independen. Tekanan dari dewan komisaris akan membuat manajemen cenderung bekerja lebih maksimal baik dalam segi profitabilitas maupun lingkungan dalam hal ini terlihat dari laporan CSR.

Penelitian terdahulu dari Jayanti & Husaini (2018) dan Permatasari dkk., (2020) membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut diduga Dewan Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Dewan Komisaris Independen mampu Memoderasi Hubungan antara Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka atau numerikal dengan teknik pengolahan data dengan angka-angka yang diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung menggunakan rumus-rumus yang relevan. Penelitian ini juga mendeskripsikan mengenai subyek dan obyek penelitian berdasarkan variabel-variabel yang bersangkutan Azwar (2014). Jenis penelitian tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas dengan Variabel Dewan Komisaris Independen sebagai Moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi

atau kriteria yang sudah diketahui sebelumnya Notoadmojo, S (2018). Berikut adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank atau *annual report* yang memenuhi kriteria sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data dapat diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website bank umum syariah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (*financial report*), laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan cara mengunduh data disitus www.idx.co.id dan masing-masing website bank yang akan digunakan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel, yaitu variabel independen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen Profitabilitas, dan variabel moderasi Dewan Komisaris Independen.

3.5.1 Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi yang pada gilirannya akan memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus *Return On Asset* (ROA).

3.5.2 Variabel Independen

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan GRI G4.

3.5.3 Variabel Moderasi

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah orang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan

yang ditunjuk tidak dalam kapasitas untuk mewakili pihak manapun dan diangkat semata-mata berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesionalnya untuk melaksanakan sepenuhnya tugasnya untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris perusahaan perbankan syariah

Tabel3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Diukur <i>Return On Aset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kurniawati & Yaya, 2017)
2	Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	Laporan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan berbasis umum yang diukur menggunakan index GRI G4	$CSD = \frac{\text{total item pengungkapan}}{\text{total semua item}} \times 100\%$ (Adi dan Taufiq, 2013).

3	Dewan Komisaris Independen	Banyaknya dewan komisaris independen didalam suatu perusahaan	$KI = \frac{\text{jumlah DKI}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$ (Permatasari, dkk 2020)
---	---	---	---

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak **SPSS atau *Statistical Product and Service Solutions*** versi 26. SPSS merupakan program aplikasi komputer yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu Bank Umum Syariah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja. Statistik deskriptif menjelaskan ringkasan tentang jumlah sampel, mean, median, modus, standard deviasi, dan lain-lain.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel data. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabeltersebut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data normal atau mendekati normal. Cara menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan SPSS. Jika hasil distribusi data melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data distribusi normal apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data distribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk menguji korelasi antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi 0,10 atau VIF 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error periode t dengan error periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini muncul pada data yang seri waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocor intercept relation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Q_1CSR + Q_2CSR \times DKI + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (1 jika profitabilitas, 0 jika non profitabilitas)

DKI = Dewan Komisaris Independen

CSR = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Kesalahan residual (erroritem)

3.6.4 Uji Keباikan Model

3.6.4.1 Uji Signifikan Stimultan (*F-test*)

Uji signifikansi stimultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (bebas) dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependent (terikat) (Ferdinan, 2013). Uji signifikansi simultan dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan ($\alpha=0,05$). Jadi perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

- Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti yaitu model persamaan penelitian ini tidak layak.

3.6.4.2 Uji R^2 (*Koefisien Determinasi*)

R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji parsial (Uji t). Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variable independent secara individu terhadap variable dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

- a) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas.

H_0 : $\beta \leq 0$, artinya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta > 0$, artinya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

- b) Pengaruh Dewan Komisaris Independen memodifikasi CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan

H_0 : $\beta \leq 0$, artinya Dewan Komisaris Independen tidak mampu memodifikasi Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta > 0$, artinya Dewan Komisaris Independen mampu memodifikasi Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5% (0,05).

3) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:

- a. Hipotesis Positif

Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak H_a diterima jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- b. Hipotesis Negatif

Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2020 yang diperoleh dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 14 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Efek Indonesia	14
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan	0
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian	2
	Sampel penelitian	12
	Periode penelitian (2018-2020)	3
	Total Sampel (12 BUS x 3)	36

Berdasarkan kriteria dalam tabel 4.1 diatas, Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI ada sebanyak 14 Bank. Dari 14 bank tersebut semuanya rutin melakukan publikasi laporan keuangannya secara lengkap. Namun terdapat dua Bank yang tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Bank Victori Syariah dan Bank Aceh syariah karena tidak terdapat pelaporan CSR di laporan tahunan. Sehingga diperoleh 12 sampel Bank Umum Syariah yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah Pengungkapan CSR, Profitabilitas, dan DKI. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel 4 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	36	.31	.46	.3664	.03907
Profitabilitas	36	.02	13.58	1.7994	3.06071
DKI	36	.40	.75	.6111	.09070
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 36 (N) yang diperoleh dari laporan keuangan 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun (2018-2020). Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan :

1. Variabel (X) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31 yang terdapat pada PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. BPD NTB Syariah di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,46 yang terdapat pada PT. Bank Maybank di tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) pada variabel CSR sebesar 0.3664 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.03907, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai mean sebesar 0,3664 dapat diartikan bahwa tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan sector perbankan masih tergolong rendah berkisar 36%. Angka tersebut masih dibawah 50% dari total pengungkapan CSR dari GRI.
2. Variabel (Y) Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.02% yang terdapat pada PT. Bank Bukopin Syariah di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 13,58% yang terdapat pada PT. BTPN Syariah di tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Profitabilitas Perusahaan sebesar 1,7994 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 3,06071, hal tersebut menunjukkan persebaran data yang kurang baik. Nilai mean sebesar 1,7994 dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sector perbankan sudah mencapai level yang baik berkisar 1,8% yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang baik dalam pengelolaan asetnya untuk memperoleh laba. Angka tersebut masih dibawah batas minimal yang ditentukan oleh ROA 5% dalam suatu perusahaan.

3. Variabel (Z) Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,40 yang terdapat pada PT.Bank BNI Syariah di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,75 yang terdapat pada PT.Bank BCA Syariah dan PT. Bank BRI Syariah. Nilai rata-rata (mean) pada variabel DKI sebesar 0,6111 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,09070, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai mean sebesar 0,6111 dapat diartikan bahwa tingkat dewan komisaris independen sector perbankan sudah mencapai level yang baik berkisar 61%. Angka tersebut sudah diatas batas minimal yang ditentukan oleh OJK 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris independent.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan hasil one simple Kolmogorov- Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai sig > 0,05. Uji normalitas menggunakan one simple Kolmogorov-Smirnov test sebagai berikut :

Tabel 4 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84269271

Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.156
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan melihat grafik boxplot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 4
Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63730990
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.070
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Keputusan yang terjadi pada uji glejser yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser :

Tabel 4 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.273	.845		1.506	.143
	X	-2.046	1.804	-.206	-1.134	.266
	Z	-.038	.785	-.009	-.049	.961

a. Dependent Variable: Abs l

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji glejser menunjukkan bahwa variable Pengungkapan CSR dan DKI tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variable- variabel tersebut berada $> 0,05$. Dalam hal ini pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No. Decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No. Decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 4 6
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.047	.65892	1.818
a. Predictors: (Constant), Z, X					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.818. Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel

bebas (K) = 2 dan jumlah sampel (n) = 32. Maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.4201 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.7246. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan $du < dw < 4-du$. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (1.818) lebih besar dari batas atas ($du=1.7246$) dan kurang dari $4-du$ (2.2754) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

4.3.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolieritas, dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti berikut :

Tabel 4 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	.997	1.003
	Z	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian uji multikolonieritas diatas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolonieritas antar variabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh DKI berpengaruh hubungan Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4 8
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.902	.786		-1.148	.051
	Pengungkapan CSR	2.955	1.886	.250	1.567	.005
	DKI	2.192	1.012	.368	2.165	.038
	XZ	3.932	1.517	.539	2.592	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil uji analisis linier berganda dibawah dapat dilihat bahwa pengaruh Pengungkapan CSR, profitabilitas perusahaan, dan dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0.902 + 2.955 \text{ CSR} + 3.932 \text{ CSR} \times \text{DKI} + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,902 menyatakan apabila seluruh variabel yaitu CSR dan dewan komisaris independen sama dengan nol, maka besarnya ROA sama dengan besarnya konstanta yaitu -0,902. Artinya apabila variabel tersebut tidak mengalami perubahan maka akan menurunkan atau

mengurangi nilai ROA sebesar 0,902.

2. Nilai koefisien Pengungkapan CSR sebesar 2.955 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai pengungkapan CSR maka akan menurunkan ROA sebesar 5.730 satuan. Artinya apabila variabel pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah (BUS) meningkat 1 satuan, bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable pengungkapan CSR akan meningkatkan variable ROA sebesar 2.955.
3. Nilai koefisien DKI sebesar 2.192 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai DKI maka akan menurunkan ROA sebesar -0,035 satuan. Artinya apabila variabel DKI pada Bank Umum Syariah (BUS) meningkat 1 satuan bernilai negatif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable DKI akan meningkatkan variable ROA 2.192.
4. Nilai koefisien Pengungkapan CSR x DKI sebesar 3,932 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai moderasi maka akan menurunkan ROA sebesar 3,900 satuan. Artinya apabila variabel moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) meningkat 1 satuan. Bernilai negatif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable moderasi akan meningkatkan variable ROA 3,932.

4.5 Kebaikan Model

4.5.1 Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistika F)

Uji Statistika F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersamaan terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat dan nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil dari uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.523	1	1.523	9.178	.005b
	Residual	4.979	30	.166		
	Total	6.502	31			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR						

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, nilai F hitung sebesar 9,178 dengan nilai Signifikansi $0,005 < 0,05$ atau 5% artinya bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.026	3	1.009	8.126	.000b
	Residual	3.476	28	.124		
	Total	6.502	31			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), pengungkapan CSR, Dewan Komisaris Independen, XZ						

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, nilai F hitung sebesar 8,126 dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ atau 5% artinya bahwa DKI secara simultan berpengaruh dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas.

4.5.2 Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien *determinan* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinan pada kolom Adjusted R Square (R^2). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinan sebagai berikut :

Tabel 4 10

Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484a	.234	.209	.40738
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR				

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,209 atau 20,9% yang memiliki arti yaitu variable independen Pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu Profitabilitas sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682a	.465	.429	.34620
a. Predictors: (Constant), XZ, Pengungkapan CSR				

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,429 atau 42,9% yang memiliki arti yaitu variabel independen Pengungkapan CSR dan variabel pemoderasi DKI memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 42,9%. Sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah pengaruh Pengungkapan *Corporat Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien CSR sebesar 2.955. Koefisien variable CSR bernilai positif dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **diterima** yang berarti terdapat pengaruh CSR terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$ maka CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah pengaruh dewan komisaris independen dengan hubungan pengungkapan *Corporat Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DKI sebesar 3,932. Koefisien variable moderasi bernilai positif dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H2) **diterima** yang berarti terdapat DKI berpengaruh hubungan pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$, maka DKI berpengaruh positif dan signifikan dalam hubungan CSR terhadap profitabilitas

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Corporat Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yang ditetapkan menyatakan bahwa pengungkapan CSR

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CSR sebesar 2.955 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan juga dipengaruhi oleh kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah, karena pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan akan membentuk citra bank itu sendiri. ISR menggambarkan fungsi sosial bank syariah baik dari perspektif hukum positif maupun Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dan disertai dengan pengungkapan dalam laporan tahunan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik bank syariah dalam menginformasikan kegiatan sosialnya, maka aspek keuangan juga akan meningkat. Bank syariah dapat bertindak sebagai lembaga intermediasi sosial untuk program tersebut. Melalui jaringan infrastruktur yang baik yang dimiliki oleh bank syariah, program sosial akan lebih baik. Fungsi sosial dan fungsi komersial yang melekat pada bank syariah dapat diintegrasikan sehingga menjadi saling menguntungkan. Kinerja sosial dapat meningkatkan kinerja keuangan atau sebaliknya

Hal ini sesuai dengan teori CSR Disclosure. Kegiatan CSR dapat menjadi elemen strategi perusahaan yang menguntungkan, berkontribusi pada manajemen risiko dan menjaga hubungan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Siegel & Paul (2016)

dan Heryanto & Juliarto (2017) membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

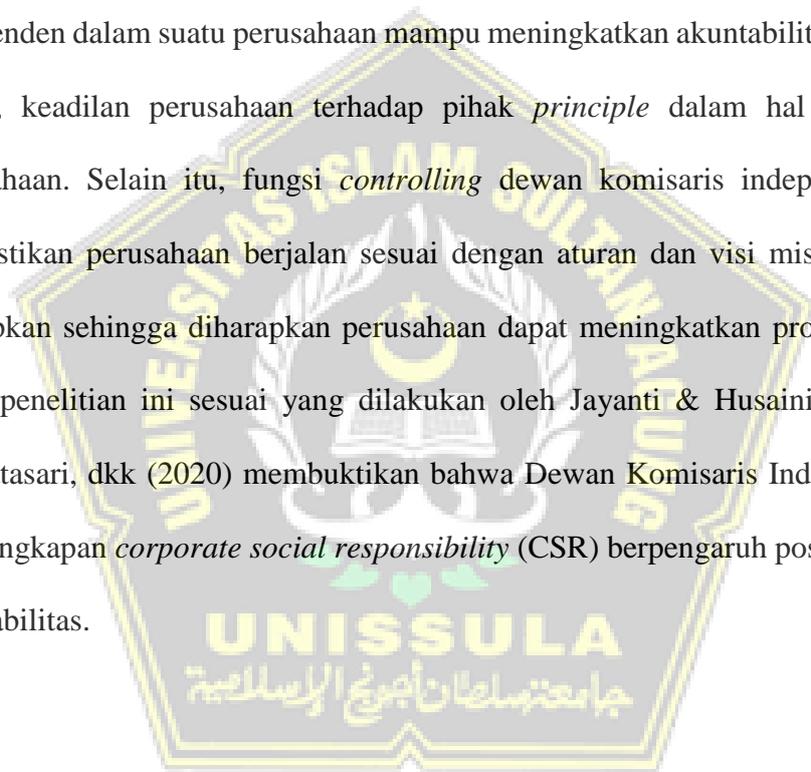
4.7.2 Dewan Komisaris Independen dengan hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang ditetapkan menyatakan bahwa DKI memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam hubungan pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel DKI sebesar 3,932 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan DKI berpengaruh positif dan signifikan dalam hubungan pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

Hal ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, maka semakin efektif peran dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perilaku manajemen yang oportunistik, sehingga profitabilitas akan lebih baik karena adanya pengawasan. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana manajemen bisnis mengelola aset dan modalnya dengan baik untuk menarik investor. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen mampu mengawasi perusahaan agar tetap sesuai dengan visi dan misinya sehingga dapat memastikan seberapa baik pelaporan CSR perusahaan. Komisaris independen sering disebut sebagai komisaris eksternal atau di negara lain sering disebut direktur luar. Komisaris independen dianggap sebagai salah satu alat pemantauan yang efektif terhadap perilaku manajemen. Dengan adanya fungsi pengawasan

perusahaan maka kinerja CSR akan semakin baik dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori agensi. Dewan komisaris independen merupakan salah satu agen guna menjalankan fungsi *controlling* yang dapat mengendalikan keputusan manajemen yang cenderung mengabaikan kepentingan *minority shareholders*. Diharapkan pula dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan perusahaan terhadap pihak *principle* dalam hal ini pemilik perusahaan. Selain itu, fungsi *controlling* dewan komisaris independen dapat memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan visi misi yang telah ditetapkan sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Jayanti & Husaini (2018) dan Permatasari, dkk (2020) membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan pengungkapan CSR yang baik menandakan perusahaan juga memiliki profitabilitas yang baik pula.
2. Variabel DKI terbukti memoderasi dalam hubungan pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen dapat memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan memastikan transparansi didalam perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), sehingga subjektifitas peneliti dalam membaca, memahami dan melakukan checklist skor atas laporan tahunan perusahaan untuk mengidentifikasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan alat ukur Indeks GRI menjadi tidak terelakan. Hal ini mungkin menyebabkan hasil

analisis data tidak maksimal.

2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel independen yakni pengungkapan CSR dan variabel moderasi yakni dewan komisaris independen, didapatkan hasil statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 42,9%. Sehingga sekitar 57,1% adalah faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks GRI secara lebih mendalam dengan melakukan penyesuaian terhadap karakter dan kondisi perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan supaya indeks GRI yang digunakan dapat lebih mencerminkan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang diterapkan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan metode *content analysis* lain agar dapat meminimalisir tingkat subjektivitas terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.
3. Hasil koefisiensi determinasi dari penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 42,9%, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dengan menambah variabel moderasi lain, misalnya proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang lain seperti kepemilikan majerial,

kepemilikan instutional, komite audit, eksternal audit, maupun dewan komisaris.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 1–11.
- Ariyani, R. D., & Gunawan, J. (2014). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4937>
- Evans, J. C., & Kartikaningdyah, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 37–44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henri. (2018). Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja perusahaan Perbankan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2010, 9–30.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas*. 6(4), 1–8.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>

- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb “ Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 564–571. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15726>
- Permatasari, F., Luky, D., & Widianingsih, P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 1–22.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 85.
- Putra, A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas*.
- Putra, A. S. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Putranto, Y. A., & Kewal, S. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475–490.

<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.277>

- Ramadona. (2021). Corporate Social Responsibility terhadap Kiberja Keuangan Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Said, A. L. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- setyawan. (2019). *Teori Dasar Desalinasi*. 10–32.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. In *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* (Vol. 6, Issue 1, p. 94). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Widodo, I. (2011). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia). *Manajemen*, 1-1(ff), 1–34.
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(1), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.34.2017>